

PENDIDIKAN JURNALISTIK PADA SISWA

MAN YOGYAKARTA I



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga - FM-UINSK-SM-06-01/R0

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kelik Khoirul Huda
NIM : 01410909
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Yang menyatakan

Klik Khoirul Huda

NIM: 01410909

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-06-01/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi
Saudara Kelik Khoirul Huda
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum. wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Kelik Khoirul Huda
NIM : 01410909
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENDIDIKAN JURNALISTIK PADA SISWA MAN YOGYAKARTA I

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Starata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaoqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2008

Pembimbing

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag
NIP. 150254037



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN JURNALISTIK PADA SISWA MAN YOGYAKARTA 1

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KELIK KHOIRUL HUDA

NIM. : 01410909

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, Tanggal 6 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.A.
NIP. 150254037

Pengaji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Pengaji II

Muqowim, M.A.
NIP. 150285981

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 11 AUG 2008
Dekan
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga
Prof. Dr. Sutrisno, M.A.
NIP. 150240526

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/142/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN JURNALISTIK PADA SISWA MAN YOGYAKARTA 1

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KELIK KHOIRUL HUDA

NIM : 01410909

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu, Tanggal 6 Agustus 2008

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 150254037

Penguji I

Drs. H. Abd. Shomad, MA.
NIP. 150183213

Penguji II

Muqowim, M.Ag.
NIP. 150285981

Yogyakarta, 11 AUG 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



MOTTO

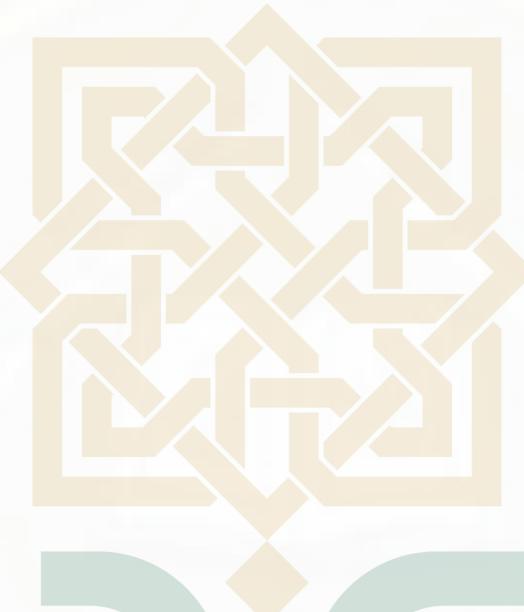
أَقْرَأَ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ حَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَىٰ ۝ أَقْرَأَ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ^١ ۝
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَرِ ۝ عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.



¹ Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Thoha Putra, 1995), hal. 1079

PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kupersembahkan skripsi ini untuk
Almamaterku Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

KELIK KHOIRUL HUDA, Pendidikan Jurnalistik Pada Siswa MAN Yogyakarta I. Skripsi. Yogyakarta ; Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis penyelenggaran pelajaran “Teknik Menulis” sebagai wujud dari pendidikan jurnalistik yang diajarkan kepada siswa-siswi MAN Yogyakarta I. Penelitian ini berangkat dari dua rumusan masalah ; *Pertama*, bagaimana pelaksanaan pendidikan jurnalistik pada siswa MAN Yogyakarta I. *Kedua*, bagaimana kaitan atau sinkronisasi dari pendidikan jurnalistik tersebut dengan pendidikan formal yang dilaksanakan oleh MAN Yogyakarta I.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipatoris, dan dokumentasi. Analisis dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan dan dari makna itu ditarik kesimpulan. Sedangkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Pemaparan hasil penelitian dilakukan dengan deskriptif eksplanatif sehingga hasil penelitian dapat dipahami secara jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan jurnalistik pada awalnya adalah program pendidikan yang dimaksudkan untuk mendongkrak prestasi siswa dibidang kepenulisan yang sudah mulai menurun. Kenyataan ini ditemukan oleh adanya dukungan dana khusus, sarana dan prasarana, dan keterpaduan langkah seluruh jenjang birokrasi MAN Yogyakarta I untuk penyelenggaraan pendidikan jurnalistik. Disamping itu juga adanya kebijakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengharuskan setiap sekolah untuk menunjukkan keunggulannya atau kecirihsannya masing-masing. Karena organisasi KIR (Karya Ilmiah Remaja) di MAN yang paling menonjol prestasinya dibanding organisasi lain maka diputuskan untuk mengembangkannya dengan jalan membekali siswa di bidang kepenulisan. Penyelenggaraan pendidikan jurnalistik di MAN Yogyakarta I sebagai bentuk usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan potensi kepenulisan para siswa dan mendongkrak prestasi siswa di dalam karya tulis melalui pendidikan jurnalistik yang diwujudkan dalam pelajaran teknik menulis dapat dikatakan telah berhasil. Selain itu juga pelajaran menulis ini dapat mendukung siswa dalam mempelajari pendidikan formal yang diajarkan di MAN Yogyakarta I.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، اشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَاشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ الْأَئِمَّةِ وَالصَّحَافِ الْأَعْجَمِينِ

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT, Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan segala macam kemudahan dan beribu karunia-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu di Fakultas Tabiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Sungguh mimpi itu akhirnya menjadi nyata, perjuangan melelahkan menyelesaikan S-1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta akhirnya berakhir. Penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini. Karenanya kepada semua pihak yang berjasa pada penyusun, disampaikan ucapan terima kasih :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga beserta seluruh staf
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan PAI, juga pada seluruh dosen, terima kasih atas ilmu yang dicurahkan.
3. Pembimbing skripsi sekaligus Penasehat akademik saya, Dr. Sangkot Sirait S.Ag
4. Bapak-ibuku, Ngajiman S.Pd dan Kasilah S.Pdi, adik-adikku; Ana, Nurul, Kurni..
Sebagai satu kesatuan keluarga, kita harus selalu bersyukur pada Allah SWT; antara satu dengan yang lain harus *mikul dhuwur, mendem jero*.
5. Dan semua pihak yang tidak belum disebutkan satu persatu.

Kepada mereka semua rasa terima kasih penyusun haturkan sehingga akhirnya bisa tersusun sebuah skripsi yang sederhana ini.

Semoga segala jasa baik yang diberikan pada penulis akan mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini penuh dengan kekurangan, karenanya kritik dan saran sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat.



Yogyakarta, 10 Juli 2008

Kelik khoirul Huda



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Kerangka Teori	9
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25

BAB II : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA I.....	26
A. Letak Geografis.....	26
B. Sejarah MAN Yogyakarta I	28
C. Visi dan Misi.....	34
D. Struktur Organisasi.....	34
E. Guru dan Karyawan.....	36
F. Siswa.....	41
G. Sarana dan Prasarana.....	45
BAB III : PELAKSANAAN PENDIDIKAN JURNALISTIK	
A. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Jurnalistik.....	47
1. Kegiatan Pendidikan Jurnalistik.....	48
2. Pelaksanaan Pendidikan Jurnalistik.....	52
B. Metode dan Strategi.....	54
C. Manfaat kegiatan pendidikan jurnalistik bagi siswa MAN Yogyakarta I dan kaitannya dengan mata pelajaran lain.....	69
D. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
E. Pendidikan jurnalistik sebagai sarana meningkatkan kemampuan siswa di bidang kepenulisan dan pengembangan keilmuan.....	76
BAB IV : PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-saran.....	81
C. Kata Penutup.....	82

DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel I : Daftar Guru Menurut Jabatan Kepangkatan Pegawai.....	37
Tabel II : Daftar Guru DPK Dinas P dan P Menurut Kepangkatan Pegawai Tahun Ajaran 2007/2008 MAN Yogyakarta 1.....	38
Tabel III : Daftar Guru Tidak Tetap (GTT) Tahun Ajaran 2007/2008.....	39
Tabel IV : Daftar Karyawan Tidak Tetap MAN Yogyakarta I.....	40
Tabel V : Kelas X.....	41
Tabel VI : Kelas XI.....	42
Tabel VII: Kelas XII.....	43
Tabel VIII : Prestasi siswa.....	54



DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Struktur Organisasi Secara Operasional MAN Yogyakarta I.....35



DAFTAR LAMPIRAN

1. BUKTI SEMINAR PROPOSAL
2. CATATAN LAPANGAN
3. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA
4. SURAT IJIN PENELITIAN
5. SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING
6. SERTIFIKAT-SERTIFIKAT
7. DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dengan ilmu pengetahuan yang berarti juga tidak bisa lepas dari peran pendidikan. Mengembangkan kemampuan menulis merupakan hal yang sangat penting karena hal tersebut merupakan penyesuaian semangat berfikir ilmiah. Di samping itu menulis juga merupakan salah satu cara berpindahnya ilmu pengetahuan.

Begitu pula dalam Islam, warisan keilmuan dari para intelektual muslim pada masa lampau bisa terus dipelajari oleh intelektual pada masa kini adalah juga melalui tulisan yang mereka buat. Sejarah tidak hanya sampai di situ, ulama-ulama yang hebat seperti Imam Ghozali, Ibnu Arrobi dan yang lainnya juga kita kenal melalui tulisan-tulisan yang mereka hasilkan. Sebenarnya dalam Islam menulis sudah ada sejak zaman Rasululloh SAW, saat itu Rasul mewajibkan bagi para tawanan perang Badar untuk mengajar anak-anak untuk membaca dan menulis. Sehingga banyak anak-anak pada waktu itu yang bisa baca tulis.¹

Dengan menulis seseorang akan dapat mengekspresikan pikirannya dan memperoleh ilmu pengetahuan setelah membaca dan menuliskannya. Dengan menuliskan apa yang diketahuinya seseorang juga tidak akan lupa.

¹ Ahmad bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis, Sifat Umi* (Yogyakarta : Iqro Pustaka, 2001), hlm. 10.

Begitu pula dengan membiasakan untuk menulis pada remaja, dia akan dapat berkreasi dengan lebih bebas dan lebih baik.

Jadi sebagai pendidik tidak harus terlena dengan hanya mendidik siswa untuk aktif belajar dengan membaca saja, tetapi juga bagaimana agar dapat menuangkannya dalam bentuk tulisan. Dalam dunia pendidikan yang berkembang pesat tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengarkan atau transformasi ilmu dari guru. Di era modern ini terdapat anggapan bahwa budaya tulis baca (*writing and reading*) merupakan perkembangan lebih lanjut dan lebih tinggi dari pada budaya bicara-dengar (*speaking-listening*).² Dalam sebuah bukunya yang berjudul *First Step To Be A Writer* Dharmo Budi Suseno mengungkapkan perbedaan mendasar antara orang yang berbicara dan orang yang menulis sebagai berikut : jika seseorang berbicara, proses diawali dari pikiran yang ada diotak, kemudian pikiran-pikiran itu dibunyikan lewat mulut, selesai, akan tetapi proses menulis sangat berbeda. Diawali dari mata (melihat), kemudian dicerna (dalam otak), dirasakan (dalam hati) baru kemudian dituangkan melalui tangan dalam bentuk huruf atau tulisan.³

Disinilah pentingnya pendidikan jurnalistik sejak usia remaja. Dengan pendidikan tersebut siswa diajari tentang hal-hal yang berkaitan dengan dunia jurnalistik termasuk menulis. Dunia jurnalistik tak bisa dipisahkan begitu saja dengan kegiatan menulis yang sesungguhnya tak ubahnya bentuk keterampilan atau skill yang lain. Artinya semakin sering diasah maka akan

² Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama. Sebuah Kajian Hermenetik* (Jakarta ; Paramadina , 1996), hlm. 103.

³ Dharmo Budi Seseno, *First Step To Be A Writer* (Yogyakarta : Cakrawala, 2006), hlm. 15.

semakin bagus pula hasilnya. Memang perlu konsentrasi khusus untuk menyelesaikan sebuah tulisan. Menulis pada dasarnya sedang mengubah cara ungkap yang semula melalui mulut, kemudian diganti dengan ungkapan simbolik berupa huruf.

Dalam konteks ini Pendidikan Jurnalistik pada siswa MAN Yogyakarta I lebih terfokus pada bagaimana mendidik siswa-siswanya untuk dapat menjadi orang yang kreatif dan mampu menuangkan ide dan pengetahuannya dalam bentuk tulisan dengan memasukkan pelajaran menulis sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa-siswanya. Dengan hal tersebut diharapkan siswa dapat lebih mengembangkan pengetahuannya, karena seperti disebutkan sebelumnya bahwa perkembangan dunia pendidikan yang pesat tidak mungkin bisa dipelajari hanya dengan membaca atau transformasi ilmu dari guru saja. Tetapi juga bagaimana menuangkannya dalam bentuk tulisan, dan dalam hal ini pendidikan jurnalistik sangat diperlukan untuk mengajarkan bagaimana cara mengembangkan ide dalam bentuk tulisan. Sebenarnya menulis merupakan pekerjaan mengolah gagasan, menganalisis keadaan dan memberikan pencerahan kepada masyarakat.⁴ Selama ini kegiatan menulis pada siswa di MAN Yogyakarta I hanya dilakukan oleh siswa yang mengikuti organisasi “Karya Ilmiah Remaja” (KIR) yang merupakan organisasi yang mewadahi kreativitas siswa dalam menulis sebuah karya ilmiah. Minat menulis karya ilmiah pada anak-anak anggota KIR pun masih dalam batas untuk ikut berpartisipasi pada lomba-

⁴ Lasa HS, *Menulis Itu Segampang Ngomong*, (Yogyakarta ; Pinus, 2006), hlm. 29.

lomba karya tulis ilmiah saja. Sulit sekali untuk ditemukan tradisi menulis sebagai kebutuhan komunitas siswa dalam tulisannya untuk mencerahkan gagasannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kalau menulis hanya dibuat hanya pada even-even lomba karya tulis ilmiah saja, maka hal tersebut bisa menghambat kreativitas seorang anak dalam menulis sebuah karya ilmiah. Hal tersebut dikarenakan lomba yang bersifat musiman saja, dan dengan tujuan yang sangat sederhana yaitu ingin menjadi juara. Sementara pada sisi lain media untuk penyebaran tulisan sangat banyak bisa melalui media massa yang terbit setiap hari ataupun buku. Disitulah tulisan akan menjadi sarana efektif dalam penyebaran gagasan secara luas. Penyebaran gagasan melalui tulisan akan sangat berbeda dibandingkan dengan melalui lisan. Penyebaran dengan lisan hanya sebatas kepada para pendengarnya saja dan belum tentu terdokumentasikan, sedangkan jika melalui tulisan sudah pasti terdokumentasikan dan dapat tersebar secara luas bahkan lintas generasi sekalipun.

Di sinilah pentingnya pendidikan jurnalistik yang dikembangkan ditingkat remaja. Secara spesifik sejak MAN Yogyakarta I memasukkan materi pelajaran menulis sejak tahun 2005 sebagai bagian dari mata pelajaran yang diajarkan pada siswa-siswanya, langkah yang diambil oleh MAN Yogyakarta I ini sangat menarik untuk ditelusuri. Apakah materi tersebut terkait dengan materi pelajaran yang lain yang berhubungan dengan visi dan misi MAN Yogyakarta I dalam mendidik siswa-siswanya atau sekedar untuk bisa berprestasi dalam mengikuti lomba-lomba karya tulis ilmiah saja, atau

ada tujuan yang lainnya. Oleh karena itu penelitian ini dirasa penting dilaksanakan.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan jurnalistik pada siswa MAN Yogyakarta I ?
2. Bagaimana kaitan sinkronisasi pendidikan jurnalistik dengan pendidikan formal yang dilakukan oleh MAN Yogyakarta I tersebut?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui secara lebih jauh tentang sejauh mana hasil dari Pendidikan Jurnalistik yang dijalankan MAN Yogyakarta I terhadap para siswanya.
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana peran MAN Yogyakarta I dalam mengembangkan kemampuan menulis dari siswa-siswanya.
 - c. Untuk memperoleh gambaran tentang dasar dan tujuan pendidikan yang ada di MAN Yogyakarta I.
2. Kegunaan penelitian
 - a. Secara teoritis untuk memberikan kontribusi pemikiran tentang pentingnya pengembangan bakat menulis pada siswa.
 - b. Sebagai praktis untuk evaluasi atas penyelenggaraan pendidikan jurnalistik sebagai sarana pengembangan keilmuan siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa tulisan dalam bentuk buku maupun skripsi yang mengangkat seputar pengembangan kegiatan menulis, namun memiliki fokus yang berbeda. Disini penulis menemukan satu judul skripsi yang mengangkat tentang pengembangan kegiatan menulis. Skripsi tersebut adalah skripsi S-1 Fakultas Tarbiyah yang ditulis oleh Arif Munandar tahun 2003 yang berjudul “ Kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi anak dalam lingkungan keluarga” (Telaah terhadap kiat menulis dalam buku “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis” karya dari Mary Leonhardt). Skripsi ini membahas tentang kiat-kiat menumbuhkan kegemaran menulis bagi seorang anak dalam keluarga, bagaimana cara menumbuhkan minat menulis dalam seorang anak. Skripsi tersebut juga merupakan hasil penelaahan terhadap kiat menulis yang terdapat dalam sebuah buku karangan Mary Leonhardt yang berjudul “99 Cara Menjadikan Anak Anda Bergairah Menulis”. Kemudian skripsi yang berjudul ”Kontribusi Sutirman Eka Ardhana Dalam Pengembangan Jurnalistik Dakwah Tahun 1995-2001” (Studi Pemikiran dan Aplikasinya), karya Musthofa Kamil (2001) yang merupakan skripsi S-1 Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga. Tulisan ini merupakan kajian terhadap tokoh, yaitu Sutirman Eka Ardhana mengenai kontribusi dan perannya dalam jurnalistik dakwah, khususnya melalui media pers tahun 1995-2001. Penulis bermaksud meneliti sebuah kegiatan kepenulisan atau jurnalistik yang dilaksanakan dalam dunia pesantren, sebuah penelitian

lapangan yang melihat perkembangan jurnalistik yang belum banyak dikembangkan dalam dunia pesantren.

Skripsi " Jurnalisik Dalam Perspektif Etika Islam" tulisan Imrawati Azwar, sebuah skripsi S-1 pda fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2002). Tulisan ini merupakan kajian literer (buku) yang melihat jurnalistik dalam bingkai Islam, buku yang dikaji dalam skripsi ini adalah *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* karangan Mafri Amir sebagai sumber primernya. Apa yang akan penulis teliti berbeda dengan tulisan ini meskipun sama-sama mengkaji jurnalistik. Perbedaan terletak pada jenis penelitian, yaitu penelitian lapangan, tepatnya jurnalistik yang dikembangkan dikalangan sekolah. Yang dalam hal ini adalah MAN Yogyakarta I.

Berdasarkan tinjauan tersebut dapat diketahui bahwa tema yang penulis angkat benar-benar belum pernah di teliti, dan belum ada pula pihak lain yang mengadakan penelitian di madrasah tersebut. Hal yang membedakan adalah kajian yang bersifat penelitian lapangan, bukan kajian tokoh atau kajian buku.

Selain skripsi tersebut, penulis juga merujuk pada beberapa buku yang lebih menekankan pada pengembangan bakat menulis diantaranya adalah :

1. Dalam buku *Mengikat Makna untuk remaja*, karya dari Hernowo.

Buku ini membahas tentang konsep-konsep *Mengikat Makna* (Kaifa, 2001, cetakan keenam) yang dituliskan kembali dalam format bahasa yang mudah dipahami dan dalam bahasa remaja.

Buku ini juga dilengkapi dengan contoh-contoh nyata bagaimana meresensi sebuah buku yang merupakan hasil karya para remaja.

2. Buku Hernowo yang berjudul *Mengikat Makna : Kiat-kiat Ampuh Melejitkan Kemauan dan Kemampuan Membaca Dan Menulis Buku*. Dalam buku ini Hernowo menawarkan tentang konsep baru dalam menulis yang diberi nama dengan *Quantum Writing*, buku tersebut memuat kiat-kiat bagaimana mengembangkan sebuah tulisan.
3. Kemudian buku yang kedua adalah buku karangan Dharmo Budi Suseno yang berjudul *First Step To Be A Writer*. Selain memaparkan langkah awal yang harus dilakukan untuk menjadi penulis yang produktif, buku ini juga memuat beberapa hal yang wajib diketahui oleh para penulis, seperti cara untuk mempublikasikan tulisan dan contoh bentuk-bentuk tulisan di media massa.
4. Kemudian buku *Quantum Writing* yang disusun oleh Hernowo. Buku ini berisi sekumpulan teknik yang sangat praktis untuk memunculkan potensi menulis secara mudah dan menyenangkan.
Setelah membaca dan mengkaji beberapa tulisan diatas penulis menyimpulkan ada beberapa hal yang dapat membedakan tulisan ini dengan tulisan yang lain adalah peran MAN Yogyakarta I dalam mengembangkan minat menulis pada siswa-siswanya, yang dalam hal ini MAN Yogyakarta I adalah sebagai salah satu lembaga pendidikan.

E. Kerangka Teori

1. Segi etimologi

Dalam melihat jurnalistik dari sudut pandang etimologi, Kustadi Suhandang menuliskan definisi sebagai berikut :

“Jurnalistik jika dipandang dari sudut etimologi berasal dari kata *jurnal* dan *istik*. Kata *jurnal* berasal dari bahasa Perancis yang berarti hari ini dan bahasa latin *diurnal* yang dikenal dengan *acta diurna* yang berarti rangkaian fakta (gerakan, kejadian dan gerakan hari ini). Adapun kata *istik* merujuk dari istilah estetika yang berarti keindahan. Keindahan disini berarti umum dan belum dikhurasikan dalam bidang kepenulisan. Secara etimologis jurnalistik dapat diartikan sebagai suatu karya seni dalam hal membuat catatan-catatan tentang peristiwa sehari-hari, karya yang memiliki keindahan yang dapat menarik perhatian khalayaknya sehingga dapat dinikmati dan dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya”.⁵

Dari definisi diatas dapat diambil suatu pengertian mengenai jurnalistik dari sudut pandang bahasa, yaitu karya seni dalam membuat tulisan atau sejenisnya dengan maksud untuk menarik perhatian khalayak.

2. Segi lingkungan kegiatannya (Sosialisasi dan Komunikasi)

Melihat jurnalistik dari segi lingkungan kegiatannya, Adinegoro menegaskan bahwa jurnalistik dapat dimaknai :

“Sebagai seni dan keterampilan dalam mencari, mengolah, mengumpulkan, menyusun dan menunjukkan berita atau peristiwa secara indah untuk memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya, sehingga terjadi perubahan sikap, sifat dan pendapat atau perilakunya sesuai apa yang dikehendaki jurnalisnya (penulisnya)”⁶

Definisi lain diungkapkan Abu al Ghifari dengan mengutip pendapat Assegaf dan Meinenda yaitu :

“Jurnalistik berhubungan dengan wartawan, kepandaian mengarang, yang pokoknya memberikan keterangan kepada masyarakat agar tersiar

⁵ Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk Dan Kode Etiknya* (Jakarta; Nuansa, 2004), hal. 12-13.

⁶ Ibid., hal. 21.

seluas-luasnya. (Meinenda, 1981). Suatu kegiatan untuk menyiapkan, mengedit dan menulis surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaf , 1991)⁷

Kustadi Suhandang mengutip pendapat Astrid S Susanto, Onong Uchiana Effendi dan *Ensiklopedia Indonesia* mengenai pengertian jurnalistik. Astrid S Susanto memaknai jurnalistik sebagai kejadian pencatatan atau pelaporan serta penyebaran tentang kejadian sehari-hari. Onong Uchiana Effendi memaknai sebagai pengolahan keperluan harian untuk menarik minat khalayak, mulai peliputan sampai penyebaran kepada masyarakat. Dan dari *Ensiklopedia Indonesia* mamaknai sebagai profesi yang mengusahakan penyajian informasi mengenai kejadian dan keterampilan mencari, mengolah, menyusun dan menyajikan berita peristiwa sehari-hari secara mudah untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya.⁸

Berdasarkan semua konsep dan pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan sederhana bahwa cakupan jurnalistik sangatlah luas mencakup semua kegiatan kepenulisan yang bertujuan untuk konsumsi khalayak. Jadi tidak terpaku pada kewartawanan dan persuratan kabaran saja. Buku-buku, majalah-majalah dan media-media lain bisa menjadi obyek jurnalistik.

⁷ Abu al Ghifari, *Kiat Menjadi Penulis Sukses* (Bandung: Mujahid, 2002), hal. 7.

⁸ Kustadi Suhandang, Pengantar, hal. 21-22.

3. Pendidikan Jurnalistik

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani *paedagogie*, sedangkan orang yang tugasnya mendidik di sebut *paedagogos*. Berpijak dari istilah tersebut pendidikan bisa diartikan sebagai "bimbingan yang diberikan orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya".⁹

Berdasarkan sudut pandang yang penulis kemukakan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa jurnalistik adalah hal-hal yang berkaitan dengan kepenulisan, yang berbentuk seni/keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan secara indah dalam rangka memenuhi kebutuhan khalayak. Dan tidak terpaku pada kewartawan dan persurat kabaran saja

Melihat kedua pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa Pendidikan Jurnalistik adalah kegiatan mendidik siswa dengan ilmu yang didalamnya terkandung seni dan /keterampilan mencari, mengumpulkan, mengolah, menyusun dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi secara indah untuk memenuhi segala kebutuhan khalayak yang mengedepankan aspek praktik. Singkatnya, dalam hal ini yang dimaksudkan dengan Pendidikan Jurnalistik yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I yaitu kegiatan mendidik dan melatih siswa-siswanya dalam hal kepenulisan yang juga menekankan aspek-aspek praktik didalamnya.

Dalam bukunya yang berjudul *Menulis Itu Segampang Ngomong*, Lasa HS menggambarkan bahwa menulis sebenarnya merupakan seni

⁹ Armai Arif, *Reformasi Pendidikan Islam* (Ciputat, CRSD Press : 2006), hlm. 16.

mengekspresikan ide atau perasaan dalam bentuk tulisan sebagaimana seorang pelukis mengekspresikan idenya dalam bentuk lukisan.¹⁰ Menulis adalah sebuah keterampilan yang memerlukan seni dan kemampuan khusus, dan membutuhkan teori serta praktik sekaligus. Namun karena menulis adalah keterampilan yang berkait langsung dengan praktik, khususnya dengan orientasi ke massa dan khalayak, tentunya dibutuhkan praktik dan aplikasi secara langsung. Praktik merupakan unsur tersignifikan, meskipun bukan berarti meninggalkan teori. Abu al Ghifari menyatakan bahwa dengan memahami teori dan tidak pernah berlatih menulis, seorang tidak akan pernah menjadi penulis.¹¹

Untuk penulis pemula yang belum menemukan identitasnya, praktik dan mencoba merupakan unsur yang terpenting. Sebagaimana berenang, menulis harus secara langsung digeluti melalui praktik-praktik dan percobaan. Dari praktik itu akan terbawa makna dan pembelajaran langsung yang akan mengantarkan diri penulis (khususnya pemula) menuju kompetensi yang sesuai. Kadang-kadang kumpulan teori yang banyak dan tidak diimbangi dengan praktik yang proporsional malah berakibat kurang lancarnya kreativitas dan langkah menulis. Hal ini disebabkan idealisasi teori yang tinggi, namun belum dapat diseimbangkan dengan kemampuan dan pengalaman mengaktualisasikan karya dari penulis itu sendiri.

Dalam kenyataannya menulis tidak hanya sekedar meletakkan pena diatas kertas dan mencoretinya atau meletakkan jari-jari pada tombol-tombol

¹⁰ Lasa HS, *Menulis*, hlm. 38.

¹¹ Abu al Ghifari, *Kiat*, hal. 35.

komputer, tetapi menulis lebih dari itu. Menjadi penulis berarti menggabungkan proses kreatif ke seluruh hidup. Menulis adalah proses mengamati, berfikir, menciptakan , merenungkan lalu menuliskannya semua itu dalam bentuk tulisan.¹²

Kemampuan seseorang dengan orang lain dalam menulis berbeda-beda, namun kemampuan menulis seseorang juga tidak hanya bergantung kepada bakat menulis dan pendidikan yang dimilikinya. Sebab ternyata, banyak juga dari mereka yang memiliki sederetan gelar didepan dan dibelakang namanya belum atau bahkan mungkin tidak mampu untuk menghasilkan suatu tulisan ilmiah, terlebih lagi untuk menulis sebuah buku.¹³ Sebaliknya, banyak juga orang yang kebetulan tidak memiliki pendidikan akademik yang tinggi, memiliki keberanian, ketekunan, dan keuletan untuk menulis, sehingga mereka mampu menerbitkan tulisan-tulisan mereka dalam bentuk buku.

Untuk menjadi penulis yang baik maka diperlukan pengetahuan yang baik dan luas yang dalam hal ini dapat diperoleh seseorang dengan membaca buku. Karena menulis dan membaca merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain itu juga konsistensi dalam membuat tulisan dengan terus berkarya, karena dengan kedua hal tersebut maka kemampuan dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas akan terus berkembang yang pada akhirnya akan menghantarkan seseorang untuk menjadi penulis yang handal. Untuk bisa terus berkarya dalam menulis maka dibutuhkan kemauan dan juga

¹² Carryn Mirriam Goldberg, *Daripada Bete Nulis Aja* (Bandung: Kaifa), hlm. 30.

¹³ Lasa HS , *Menulis*, hlm. 26.

keuletan. Dan untuk menumbuhkan kemauan tersebut diperlukan adanya motivasi dan kesadaran akan pentingnya membuat sebuah tulisan. Hal tersebut bisa didapat dengan mengetahui dan memahami alasan-alasan untuk menjadi seorang penulis.

4. Teori-teori pokok jurnalistik

Menulis merupakan hal yang tidak asing bagi semua orang, tapi menulis dalam arti jurnalistik bukanlah hal yang mudah, meskipun bukan berarti tidak bisa dipelajari. Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi untuk menulis hanya saja kadang potensi itu, belum atau bahkan tidak tersalurkan.¹⁴

Menulis tidaklah dapat dilepaskan dari bagaimana mengatur langkah untuk menuangkan pola pikirnya secara logis dan sistematis, alur yang runtut, sistematis dan pola pikir serta keterampilan secara selaras. Dengan meninggalkan hal-hal tersebut tulisan akan sulit difahami dan acak-acakan.¹⁵ Disini akan dibahas beberapa hal yang berkaitan dengan tulisan, yaitu meliputi ; jenis tulisan berdasarkan fungsi, pembagian struktur tulisan dan macam-macam tulisan.

a) Jenis tulisan berdasarkan fungsi

Patmono membagi tulisan berdasarkan fungsi dalam lima macam ; narasi atau cerita, deskripsi atau penggambaran, eksposisi atau

¹⁴ Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, (Bandung: Mujahid, 2004), hal. 26.

¹⁵ Patmono , *Teknik Jurnalistik* (Jakarta: Gunung Mulia, 1996), hal. 11.

keterangan, argumentasi atau pembantahan dan refleksi atau perenungan.¹⁶

Narasi adalah tulisan yang didalamnya terkandung fungsi pengungkapan kisah atau peristiwa yang terjalin secara runtut. Penulis hanya berkedudukan sebagai pencerita diluar kejadian. Tulisan ini tidak dapat dibumbui opini dari penulis karena tujuannya ialah agar pembaca seolah-olah melihat sendiri kejadian atau hal yang dilukiskan.

Deskripsi adalah yang didalamnya penulis menggambarkan keadaan yang dimaksudkannya. Ungkapan yang digunakan bisa berupa personifikasi, peribahasa atau pengadaan agar pembaca mendapat gambaran yang jelas tentang permasalahan yang dimaksudkan.

Eksposisi adalah tulisan yang berfungsi memaparkan atau mengungkapkan suatu hal. Jika dalam narasi pendapat penulis tidak ada, pada deskripsi mulai muncul, maka pada eksposisi pendapat penulis bisa mendominasi tulisan. Seolah-olah penulis mengajak pembaca untuk menerima pendapatnya.

Argumentasi adalah tulisan yang memaparkan pendapat penulis sehubungan dengan pendapat dan komentar orang lain tentang suatu hal. Dalam hal ini, penulis memaparkan pendapatnya membantah, serta membela diri, seakan-akan terjadi suatu perdebatan. Masing-masing adu argumen dan pendapat. Etika penulis tidak boleh menyinggung hal-hal yang bersifat pribadi, tetapi hanya yang bersifat pokok

¹⁶ Ibid., hal. 12-17.

persoalan. Argumentasi yang kuat harus didasarkan pada alasan yang kuat, baik itu menyangkut fakta, dalil, dan teori-teori.¹⁷

Refleksi adalah tulisan yang isinya mengajak pembaca untuk merenungkan suatu hal. Pembaca diajak untuk mengolah pikiran dan perasaannya. Penulis harus mampu mengajak pembaca mengandaikan pada suatu peristiwa atau kejadian. Dengan begitu penulis harus sudah mempunyai kesimpulan mengenai hal yang dituliskan, dan pembaca harus dipaksa menarik kesimpulan sama dengan penulis.

b) Pembagian struktur tulisan

Patmono membagi struktur tulisan dalam artian “jurnalistik” kedalam tiga bagian yaitu pembukaan (pendahuluan), pengembangan (inti/ pembahasan), dan penutup (kesimpulan).¹⁸ Ibarat menempuh jarak, penulis harus tahu lebih dahulu kemana ia akan mencapai tujuannya. Seandainya ada hal-hal yang sedikit menyimpang itu biasa, tetapi tetap dalam kerangka awal gambaran yang akan dituju.

Pendahuluan adalah suatu pokok persoalan yang akan dibahas dalam suatu tulisan. Dalam hal ini tidak boleh terlalu panjang karena hanya merupakan perkenalan. Aep kusnawan mengistilahkan sebagai *lead* atau leher tulisan karena berperan sebagai penghubung antara judul dan pembahasan.¹⁹ Prosentase bagian ini sekitar *duapuluh* sampai *duapuluh lima* persen dari keseluruhan tulisan.

¹⁷ Aep Kusnawan, *Berdakwah*, hal. 92.

¹⁸ Patmono, *Teknik*, hal. 21-26.

¹⁹ Aep Kusnawan, *Berdakwah*, hal. 41.

Inti adalah bagian dari pemaparan pokok persoalan. Penulis menjalin gagasannya secara sistematis dan logis serta menuangkan seluruh pokok pemikirannya yang dibahas menuju klimaks. Untuk mencapai klimaks, kelancaran ide harus tercermin dan mengalir. Bagian ini kira-kira sekitar *enampuluhan* sampai *tujuhpuluhan* persen dari keseluruhan tulisan.

Penutup adalah bagian akhir tulisan, yang berisi kesimpulan, saran atau pendapat penulis tentang pokok persoalan yang dikemukakan sebagai arahan bagi para pembaca. Penutup ada yang bersifat *terbuka*, yaitu yang ungkapannya memberi peluang bagi pembaca untuk menarik kesimpulan sendiri dan *tertutup* yaitu yang menyodorkan pendapat yang bersifat akhir.

Selain mengikuti kaidah bahasa Indonesia, hal-hal khusus yang harus diperhatikan dan dipenuhi yaitu : *lugas, singkat, padat, sederhana, lancar, menarik dan netral*.

c) Macam-macam tulisan

Diantara beberapa jenis tulisan yang ada di media massa, kurang lebih ada sekitar enam macam, yaitu ; *artikel, kolom, esai, resensi buku, puisi dan cerpen*.

1. Artikel

Pada tahun 1950-an masyarakat Eropa dan Amerika menyebut setiap tulisan yang ada di media cetak sebagai *article*. Namun pada akhirnya mulai ada perbedaan istilah, antara yang berisi fakta

peristiwa, proses (*feature*), pendapat (kolom opini), dan tulisan yang berisi sikap serta pendirian subyektif mengenai suatu permasalahan (artikel).²⁰

Menegaskan mengenai artikel, Aep Kusnawan menuliskan sebagai berikut :

“Artikel dapat diartikan sebagai tulisan yang berisi fakta, masalah yang ada di tengah masyarakat, ulasan atau kritik terhadapnya disertai argumentasi berdasarkan teori keilmuan dan bukti berupa berupa data statistik yang mendukung pendirian itu. Singkatnya artikel berisi sikap dan pendirian subyektif yang disertai alasan dan bukti yang mendukung pendirian itu.”²¹

2. Resensi buku

”Kata resensi berasal dari bahasa Belanda *recensie* yang diambil dari bahasa latin *recensere* yang berarti memberikan penilaian. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *review* untuk membahas isi buku, pertunjukan musik, seni tari ,seni lukis, film, seni drama, dan yang lainnya.”²²

Dari asal kata tersebut, resensi dapat diartikan sebagai langkah memberikan penilaian, mengungkapkan kembali isi buku, memberikan usulan, membahas, mengkritik, ataupun meringkas. Maksud dituliskannya resensi adalah untuk mengonfirmasikan isi buku secara sekilas terhadap khalayak.

²⁰ *Ibid.*, hal.128.

²¹ *Ibid.*, hal. 129.

²² *Ibid.*, hal. 152.

Dalam pelaksanaan resensi, penilaian didasarkan pada pertimbangan yang rasional, obyektif, dan tidak dipengaruhi oleh rasa suka dan simpati. Penulis resensi tidak boleh menampakkan rasa suka atau kecenderungannya di dalam tulisannya atau resensinya.

Abu Al Ghifari menggolongkan jenis resensi ke dalam tiga macam, yaitu *deskriptif* (yang berisi penggambaran), *komparatif* (perbandingan), dan *analisis* (yang didalamnya melibatkan analisa peresensi terhadap buku yang diresensi dengan membandingkan buku atau tulisan lain).²³

Resensi buku sering disebut sebagai apresiasi buku, tinjauan buku, timbalan buku, rehal, maktabah, sorotan buku, ulasan buku, berita buku, dan sebagainya.²⁴

3. Puisi atau sajak

Banyak di kalangan ahli sastra yang memberikan definisi puisi atau sajak, tetapi sampai saat ini belum ada istilah baku untuk mendefinisikan puisi atau sajak itu sendiri. Abu Al Ghifari mengutip pendapat para tokoh mengenai puisi sebagai berikut : Putu Arya Tirtawijaya dalam bukunya *Apresiasi Puisi dan Prosa* menyatakan bahwa puisi itu sama dengan sajak, puisi merupakan suatu pengungkapan secara implicit, samar dengan makna yang

²³ Abu al Ghifari, *Kiat*, hal. 107.

²⁴ *Ibid*, hal. 152.

tersirat, dimana kata-katanya cenderung pada arti konotatif.²⁵

Dalam berbagai kamus kontemprer umumnya mendefinisikan puisi sebagai karya sastra indah yang terikat pada aturan tertentu (lirik, irama, dan pridositet). William Worlwarth berpendapat bahwa puisi adalah limpahan yang meluap-luap yang timbul dari renungan dan ketentraman.”²⁶

4. Cerpen

Kata cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, yaitu bentuk cerita yang penuturan ide ceritanya dikemas dalam bentuk singkat dan langsung selesai dari awal sampai akhir cerita. Cerpen yang baik adalah yang berisi satuan bentuk secara utuh, manunggal, tak ada bagian yang tak perlu, tak ada suatu yang terlalu banyak, integral, dan mengandung satu arti. Abu al ghifari mengutip tulisan di Bulletin Jurnalis OPINI Ash-Shidiq intellectual forum mengenai kelebihan cerpen dibanding novel, yaitu penggambarannya terhadap sesuatu secara tajam.²⁷

5. Esai

Esai oleh W.J.S Poerwadarminta diartikan sebagai karangan yang membahas suatu masalah.²⁸ Sedangkan Kamus Terbaru Bahasa Indonesia terbitan Reality Publisher Surabaya *esai* diartikan

²⁵ Putu Arya Tirtajaya, *Apresiasi Puisi dan Prosa*, (Flores : Nusa Indah, 1993), hal. 27.

²⁶ *Ibid*, hal .109-111.

²⁷ *Ibid*, hal. 119.

²⁸ W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta ; Balai Pustaka 2006), hal. 325.

sebagai tulisan berupa prosa yang menguraikan suatu masalah secara sepintas dari sudut pandang penulisnya.²⁹

F. Metode penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu melukiskan dan menganalisis keadaan yang ada khususnya tentang pendidikan jurnalistik yang dilakukan MAN Yogyakarta I kepada para siswanya. Metode ini cocok untuk meneliti *Pendidikan Jurnalistik* sebagai suatu kegiatan yang dikembangkan dalam suatu lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha semaksimal mungkin masuk ke dalam dunia obyek penelitian untuk mendapatkan latar alamiah.

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah :

1. Metode penentuan subyek

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini diperlukan responden yang dapat dijadikan sumber data³⁰. Yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pendidikan Jurnalistik pada siswa MAN Yogyakarta I, sedangkan subyeknya adalah :

a. Kepala MAN Yogyakarta I : Drs. Muzilanto, M.Ag.

b. Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan: Drs. Khairul Badri,

M.Si.

²⁹ Tim Reality Publisher, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia* (Surabaya: Reality Publisher, 2008), hal. 231.

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (cet 12 Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

- c. Wakil kepala madrasah bidang kurikulum, sebagai pelaksana dari pendidikan jurnalistik yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I : Drs. Zuliadi, M.Si.
 - d. Guru dan koordinator guru mata pelajaran Teknik Menulis : Dra.Hj. Shoimah.
 - e. Guru mata pelajaran : Dra. Eni Trimarnani
 - f. Muhammad Afif : Siswa MAN Yogyakarta I.
 - g. Muhammad Ardha Siswa MAN Yogyakarta I.
2. Metode Pengumpulan Data
- Dalam pengumpulan data, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu apa, dimana dan berapa data yang diperlukan dalam suatu penelitian guna pengumpulan datanya.³¹
- a. Metode observasi
 - Adalah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³²
 - Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya “*Metodologi Research*” observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.
 - b. Metode interview atau wawancara

³¹ *Ibid.*, hal. 128.

³² M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran* (Bandung: : Remaja Rosdakarya, 1980), hlm. 93.

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang ditentukan.³³ Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan skedul terstruktur, terfokus atau tidak terstruktur (bebas)³⁴. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari kepala madrasah tentang sejarah berdiri MAN Yoyakarta I, konsep pendidikan jurnalistik yang diterapkan pada siswanya. Informasi dari guru tentang bagaimana proses dari pendidikan jurnalistik yang dilaksanakan, dari siswa tentang hasil dari pendidikan jurnalistik yang ada dan dilaksanakan. Di samping itu metode ini merupakan metode pendamping yang baik untuk melengkapi ataupun mengontrol data yang diperoleh dari metode yang lain.

c. Dokumentasi

Adalah cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis sebagai dokumen dan bentuk lainnya, seperti : buku-buku, koran, majalah, dan sejenisnya. Adapun metode ini digunakan untuk memperoleh data geografis, arsip-arsip yang berkaitan dengan obyek penelitian.

3. Metode analisis data

Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya akan disusun dan diseleksi, sehingga didapatkan data-data tertentu yang

³³ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 75.

³⁴ Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Perilaku* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997) hlm 193

relevan dengan kajian penelitian. Metode analisis data merupakan suatu usaha bagaimana menjadikan data yang didapatkan menjadi berarti. Betapapun tingginya nilai data jika tidak diolah secara sistematis belumlah memiliki makna yang berarti, sehingga memerlukan pengolahan dan analisis yang lebih lanjut hingga bias membawa pada kesimpulan umum.

Dalam penelitian ini akan digunakan analisis data kualitatif. Lexy J Moleong mengutip pengertian Bogdan dan Biklen, bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan dan memilahnya menjadi satuan yang dapat dikelola. Kemudian hasilnya disintesiskan dicari pola apa yang dan harus dipelajari sehingga dapat disampaikan kepada orang lain.³⁵

Metode yang digunakan adalah *deskriptif non statistic* dengan pola pikir induktif. Penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat itu berlaku sebagaimana disinggung di depan. Berpikir induktif adalah menarik suatu kesimpulan umum dari berbagai kejadian (data) yang ada disekitarnya melalui observasi sebagai data yang disusun.³⁶ Pola pikir ini dapat dilakukan untuk menggali data dan informasi dari sebuah fenomena atau kejadian dalam komunitas, sehingga diketahui secara obyektif hal yang sebenarnya. Nilai obyektifits itu dapat dilihat dari

³⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosda Karya, 1989), hal. 248.

³⁶ Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi* (Jakarta; Grasindo, 1998), hal. 17.

kesesuaian antara ungkapan pendeskripsiannya dengan data yang ada dan dijadikan sebagai pendukung, baik itu berupa dokumen-dokumen, gambar, ataupun karya tulisan para siswa yang berprestasi.

G. Sistematika pembahasan

Skripsi ini dibagi menjadi empat bab yang secara ringkas dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab pertama, memuat tentang pendahuluan yang meliputi : latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memuat tentang gambaran umum MAN Yogyakarta I yang terdiri dari letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, visi misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru dan stafnya, keadaan siswa madrasah, fasilitas atau sarana dan prasarana.

Bab ketiga, memuat dan membahas tentang diskripsi obyek penelitian yaitu pendidikan jurnalistik yang dilaksanakan di MAN Yogyakarta I yang meliputi : bagaimana pelaksanaan pendidikan jurnalistik, metode dan strategi pembelajaran yang dilaksanakan, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan jurnalistik, yang terdiri dari faktor pendukung dan penghambat, dan kaitannya dengan matapelajaran lain. Pada bab ini pendeskripsiannya dan analisis terhadap pelaksanaan kegiatan jurnalistik praktis di madrasah tersebut akan dilakukan dengan berlandaskan data-data hasil dari wawancara, pengumpulan dokumen, pengamatan dokumentasi yang

penulis dapat dari lapangan. Dari analisis tersebut diharapkan akan sampai kepada kesimpulan umum yang akan dimasukkan dalam bab empat.

Bab keempat, bab ini secara umum disebut bab penutup yang akan memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan kata penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya dan seirama dengan rumusan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni mengenai pendidikan jurnalistik yang diadakan di MAN Yogyakarta I, ada kesimpulan penting dalam penelitian ini, kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Jurnalistik adalah kegiatan madrasah yang dilaksanakan dalam bentuk mata pelajaran “Teknik Menulis” dan masuk dalam kurikulum madrasah yang bertujuan mewadahi para siswa menuju profesionalisme menulis. Dalam pelaksanaanya, metode yang digunakan dalam penyampaian materi ini adalah ceramah, dialog dan penugasan. Sedangkan strategi yang digunakan dalam kegiatan ini ada tiga yaitu ; *pertama* memancing timbulnya motivasi menulis, diantara langkahnya adalah dengan bimbingan dan pendampingan menulis dan membangun iklim penulisan. *Kedua* mengenalkan teori-teori praktis (berkaitan langsung dengan praktik), yaitu tentang artikel atau opini, cerpen, puisi dan resensi buku. *Ketiga* aktualisasi karya melalui praktik langsung yang ditugaskan setiap akhir dari pelatihan.
2. Usaha yang dilakukan pihak madrasah untuk mengembangkan potensi kepenulisan para siswa dan mendongkrak prestasi siswa dalam bidang karya tulis melalui pendidikan jurnalistik yang diwujudkan dalam pelajaran teknik menulis dapat dikatakan telah menuai hasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tulisan

para siswa yang berhasil dalam lomba Karya Ilmiah Remaja yang selalu diikuti oleh para siswa MAN Yogyakarta I yang masuk dalam anggota Karya Ilmiah Remaja(data terlampir). Manfaat yang diperoleh oleh para siswa ada dua macam yang *pertama* adalah manfaat langsung yang meliputi terpupuknya kebiasaan membaca yang dengan hal ini siswa dapat menerapkannya dalam materi pelajaran yang lain, lebih luasnya peluang untuk mengembangkan keilmuan yang dimilikinya, dan yang *kedua* adalah manfaat tidak langsung meliputi : meningkatkan rasa percaya diri yang di dapat siswa apabila karya tulisnya menjadi yang terbaik dalam perlombaan ataupun dimuat dalam media ataupun sarana yang disediakan madrassah, dan dapat mengembangkan keilmuan yang dimilikinya secara maksimal.

3. Pendidikan jurnalistik di MAN Yogyakarta I yang diwujudkan dalam pelajaran "Teknik Menulis" yang juga bertujuan untuk mendukung siswa dalam mengembangkan dan mendalami materi pelajaran yang lain, terbukti bermanfaat bagi siswa untuk mendukungnya dalam materi matapelajaran formal. Keterkaitan pelajaran tersebut dengan pelajaran yang lain diwujudkan dengan pemberian tugas pembuatan karya tulis yang berhubungan dengan pelajaran lain yang dipelajari di madrasah tersebut.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang penulis sampaikan berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

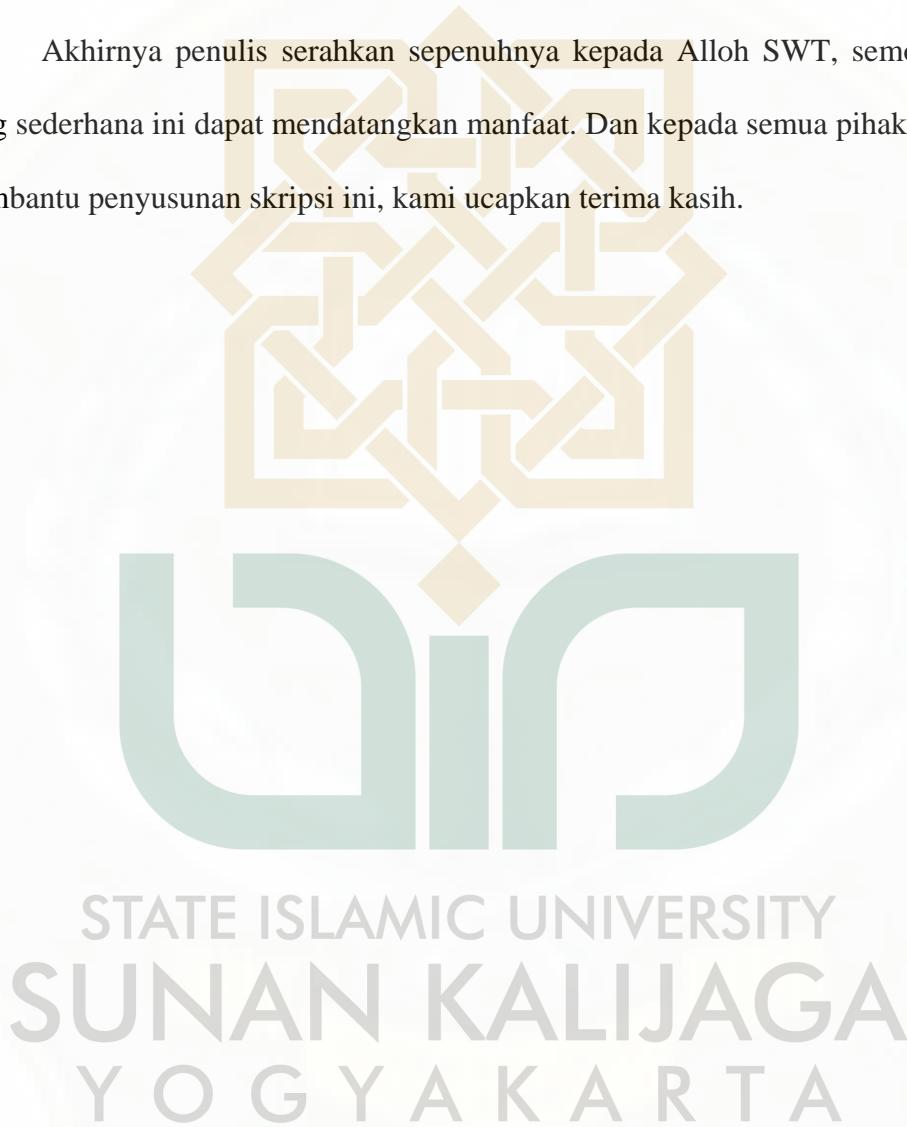
1. Menulis adalah akтивitas yang bersinggungan langsung dengan proses berfikir, sehingga secara tidak langsung berperan dalam pengembangan keilmuan, karena didalamnya tidak bisa lepas dari belajar, membaca dan menuangkan wacana. Aktivitas seperti itu perlu dilakukan dalam kaitannya untuk mendukung pelaksanaan pendidikan, baik di pesantren-pesantren, sekolah-sekolah dan universitas-universitas, karena di dalamnya mengandung nilai belajar untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan pembelajaran selanjutnya dan belajar untuk memiliki kompetensi dasar dalam hubungan dengan situasi tim kerja.
2. Pihak madrasah hendaknya berusaha lebih maksimal dalam memotivasi siswanya dalam berkarya, karena pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang merespon terhadap adanya pelajaran teknik menulis ini yang akan berimbas pada minimnya kreativitas dari siswa yang muncul.
3. Bagi lembaga pendidikan lain, baik sekolah maupun universitas supaya bisa memperhatikan secara lebih serius terhadap budaya menulis, baik itu melalui bimbingan pengampu pelajaran/matakuliah bahasa Indonesia atau dengan cara lain yang lebih efektif.

C. Kata penutup

Puji syukur Alhamdulillah, dengan rahmat Alloh SWT akhirnya skripsi dengan judul “ Pendidikan Jurnalistik pada siswa MAN Yogyakarta I” telah dapat diselesaikan. Sebenarnya penulisan skripsi ini telah dilakukan dengan sungguh-sungguh, mengerahkan segala pikiran, kemampuan, tenaga dan waktu. Namun

dengan selesainya skripsi ini, tersadari betapa banyaknya kekurangan dan kelemahan dalam penulisannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis serahkan sepenuhnya kepada Alloh SWT, semoga skripsi yang sederhana ini dapat mendatangkan manfaat. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, kami ucapan terima kasih.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta : Raja Grafindo Farma, 2000
- Abu al Ghifari, *Kiat Menjadi Penulis Sukses*, Bandung ; Mujahid, 2002
- Aep Kusnawan, *Berdakwah Lewat Tulisan*, Bandung ; Mujahid 2004
- Ahmad bin Hajar, *Sejarah Baca Tulis, Sifat Umi*, Yogyakarta ; Iqro Pustaka, 2001
- Ahmad Fauzan Z.E. *Hadist Nabawi Edisi Jawa*, Semarang ; Thoha Putra
- Carryn Mirriam Goldberg, *Darpada Bete Nulis Aja*, Bandung: Kaifa
- Depag, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang ; Toha Putra, 1989
- Dharma Budi Seseno, *First Step To Be A Writer*, Yogyakarta : Cakrawala, 2006
- Fak Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, *P B M P A I di Sekolah*, Yogyakarta ; Pustaka Pelajar, 1998
- Gunadi, *Himpunan Istilah Komunikasi*, Jakarta ; Grasindo,1998
- Jusuf Amir Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta ; Gema Insani Press, 1995
- Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermenetik*, Jakarta ; Paramadina 1996
- Kustadi Suhandang, *Pengantar Jurnalistik, Seputar Organisasi, Produk Dan Kode Etiknya*; Nuansa, 2004
- Lasa HS, *Menulis Itu Segampang Ngomong*, Yogyakarta : Pinus 2006
- Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989
- M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,1993
- M Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1980
- Patmono, *Teknik Jurnalistik*, Jakarta ; Gunung Mulia, 1996

Sardiman, *Interaksi Dan Motifasi Belajar Mengajar*, Jakarta ; Raja Grafindo Farma 2001

Soerjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 1993

Sudarwan Danim, *Metode Penelitian Untuk Ilmu Perilaku*, Jakarta : Bumi Aksara, 1997

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, cet 12 Jakarta ; Rineka Cipta, 2002

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta ; Andi Offset, 1994

W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta ; Balai pustaka, 2006

Tim Reality Publiser, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia*, Surabaya ; Reality Publisher, 2008

MAN Yogyakarta I, *Profil MAN Yogyakarta I*, Yogyakarta: MAN Yogyakarta I, 2006

_____, *Laporan Penerimaan Siswa Baru Tahun 2005/2006*, Yogyakarta: MAN Yogyakarta I, 2005

_____, *Laporan Penerimaan Siswa Baru Tahun 2006/2007*, Yogyakarta: MAN Yogyakarta I, 2006

_____, *Jadwal Mata Pelajaran MAN Yogyakarta I 2007/2008*, Yogyakarta: MAN Yogyakarta I, 2007

_____, *Laporan Penerimaan Siswa Baru Tahun 2007/2008*, Yogyakarta: MAN Yogyakarta I, 2007